



Pendampingan penulisan laporan keuangan dengan media spreadsheet pada UMKM Sate Ayam dan Kambing Cak Soleh dan UMKM Bakmi Jowo

Nadya Nur Raindra¹, Zaenal Wafa²

^{1,2}Universitas Mercu Buana Yogyakarta

nadyanurraindra@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :
10 Oktober 2023
Disetujui :
17 Oktober 2023
Dipublikasikan :
25 Oktober 2023

ABSTRAK

UMKM yang ada di Indonesia merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia. UMKM sudah menjadi incaran para wirausaha apabila mereka ingin memulai karirnya di bidang bisnis. Di Yogyakarta sendiri, jumlah UMKM melonjak naik secara besar-besaran semenjak pandemi covid-19 melanda. Dengan naiknya jumlah UMKM ini, tidak dipungkiri bahwasanya para pelaku UMKM ini belum dapat menulis atau mencatat laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sehingga, pengabdian ini ditujukan untuk mendampingi para pelaku UMKM dalam melakukan penulisan dan pencatatan laporan keuangan dengan baik serta sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Pendampingan ini memiliki tujuan agar para pelaku UMKM dapat menuliskan laporan keuangan usaha mereka dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Sasaran dari pendampingan ini adalah UMKM daerah Kota Yogyakarta, Pasar Kuliner Sasono. Dalam pendampingan ini, beberapa hal yang disampaikan adalah dasar pencatatan keuangan dari nol, termasuk konsep debit, kredit, pembuatan, dan pembacaan laporan keuangan, diperlukan agar pelaku usaha dapat mengelola laporan keuangannya dengan baik. Pendekatan yang berbeda diterapkan sesuai dengan tingkat pemahaman dan kondisi awal masing-masing UMKM, dengan harapan agar mereka dapat lebih mudah mengisi dan memahami laporan keuangan untuk kemajuan usaha mereka.

Kata Kunci: Pendampingan Penulisan, Laporan Keuangan, *Spreadsheet*, UMKM

ABSTRACT

MSMEs in Indonesia are one of the pillars of the Indonesian economy. MSMEs have become the target of entrepreneurs if they want to start their careers in the business sector. In Yogyakarta alone, the number of MSMEs has increased massively since the co-19 pandemic hit. With the increase in the number of MSMEs, it is undeniable that these MSME players have not been able to write or record financial reports in accordance with established standards. Thus, this service is intended to assist MSME actors in writing and recording financial reports properly and in accordance with predetermined standards. This assistance has the aim that MSME actors can write their business financial reports properly and in accordance with predetermined standards. The target of this assistance is MSMEs in the Yogyakarta City area, Sasono Culinary Market. In this mentoring, some of the things conveyed are the basics of financial recording from zero, including the concepts of debit, credit, making, and reading financial statements, needed so that business actors can manage their financial statements properly. Different approaches are applied according to the level of understanding and initial conditions of each MSME, with the hope that they can more easily fill in and understand financial reports for the progress of their business.

Keywords: *Writing Assistance, Financial Statements, Spreadsheets, MSMEs*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah atau yang biasa disebut UMKM ini merupakan suatu usaha yang menjadi penopang ekonomi Indonesia saat ini (Pramono & Puspita, 2023). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Adapun, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu, usaha mikro adalah usaha milik perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro seperti yang diatur dalam undang-undang ini. Kriteria untuk dapat dikatakan sebagai usaha mikro adalah memiliki aset maksimal Rp50.000.000,00 dan memiliki omset maksimal Rp300.000.000,00.

Sejak pertama kali munculnya UMKM hingga saat ini, pertumbuhan dan jumlah pelaku UMKM kian meningkat. Secara keseluruhan, meningkatnya pelaku UMKM di Indonesia bukan asal meningkat, tetapi juga untuk pekerjaan sampingan dan menambah penghasilan. Selain itu, UMKM juga berfungsi untuk mengurangi tingkat pengangguran (Damayanti & Rompis, 2021). Di tahun ini, pelaku UMKM sudah mencapai ribuan pelaku. Tidak perlu meluas hingga ke luar-luar. Di Yogyakarta saja sudah banyak pelaku UMKM sampai kalau dicari sampai ke pelosok pun pasti ada. Di kutip dari *krjogja.com* (Sujatmiko, 2023), adanya pelonjakan kenaikan jumlah UMKM di Yogyakarta sebanyak 464.033 UMKM selama jangka waktu 2019-2023. Data sementara saat ini, jumlah UMKM di Yogyakarta mencapai 329.132,00 UMKM (Bappeda DIY, 2023). Pertumbuhan UMKM ini juga dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat dan menekan angka pengangguran di Yogyakarta (Al-Musfiroh et al., 2020). Dimana menurut BPS DIY, angka pengangguran di DIY pada tahun 2021 mencapai angka 106.432 jiwa (BPS DIY, 2021).

Tetapi, dengan melonjaknya pelaku UMKM yang sangat tiba-tiba ini, banyak pelaku UMKM yang belum mengerti dan paham bagaimana cara mencatat keuangan bisnis mereka agar mereka mengetahui apakah usahanya laba atau rugi. Kebanyakan para pelaku UMKM hanya mencatat apa yang menjadi bahan baku saja tanpa menghitung biaya lainnya. Dan masih banyak dari para pelaku UMKM ini yang membuat laporan keuangan sesuai dengan enaknya cara mereka mencatat. Kendalanya adalah mereka belum tahu cara mencatatnya, belum tahu debit kredit, dan belum tahu apa tujuan dari laporan keuangan itu sendiri. Hal ini dikarenakan oleh masih rendahnya kesadaran dan keingintahuan tentang pencatatan laporan keuangan usahanya (Mahadianto et al., 2020)

Disini, saya sebagai mahasiswa yang mempelajari laporan keuangan, tergerak untuk melakukan pendampingan ini. Karena menurut saya, pencatatan laporan keuangan ini penting bagi mereka yang membuka usaha. Mengapa? Karena, dengan melakukan pencatatan laporan keuangan, para pelaku UMKM dapat mengetahui posisi keuangan mereka, dapat mengetahui penghasilan mereka per hari atau per bulannya, dan dapat mengetahui laba rugi usaha mereka, sehingga mereka dapat mengatur keuangan usaha mereka. (Murfiah et al., 2018)

Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Kota Yogyakarta, memiliki banyak UMKM. Mulai dari yang bentuknya angkringan, warung lesehan, warung kelontong, warung makan atau warteg, dan masih banyak lagi. Berangkat dari kendala yang ada, maka saya berinisiatif untuk membantu serta mendampingi para pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Mengapa laporan keuangan sederhana? Karena, para pelaku UMKM ini biasanya sibuk sekali jika sudah berada ditempat usaha. Mereka menjalankan usahanya tanpa ada bantuan dari karyawan lain. Sehingga, apabila melakukan pencatatan dengan laporan keuangan sederhana akan lebih memudahkan mereka dalam penulisan. Mereka tidak memerlukan detail data seperti di perusahaan-perusahaan besar, tetapi hanya dengan menggunakan data seadanya. Dan juga, saya mendampingi pelaku UMKM dalam memahami perbedaan akun debit dan kredit.

Dalam pengabdian ini, saya mengambil dua sampel dari UMKM yang ada Kota Yogyakarta. UMKM yang saya ambil sebagai sampel adalah UMKM yang ada di Pasar Kuliner Sasono atau yang dulu disebut Pasar Kuliner Sardjito. UMKM yang pertama adalah Sate Ayam dan Kambing Madura Cak Soleh dan UMKM yang kedua adalah Bakmi Jowo. Kedua UMKM ini sama-sama bergerak di bidang kuliner. Dan kedua UMKM ini sama-sama belum dapat melakukan penulisan laporan keuangan. Bahkan, ketika saya tanya transaksi yang digunakan debit semua atau ada yang menggunakan kredit saja mereka masih kebingungan. Sehingga pada pengabdian ini, saya akan melakukan pendampingan

untuk penulisan laporan keuangan secara sederhana. Dan sekaligus memberi pengetahuan tentang perbedaan debit dan kredit.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan pendampingan penulisan laporan keuangan sederhana ini dilakukan selama dua minggu sejak 29 September 2023 sampai dengan tanggal 11 Oktober 2023. Pendampingan ini saya laksanakan melalui penyuluhan dan memberikan pemahaman serta pengetahuan tentang akun debit dan kredit, pemberian instrument pendampingan, pendampingan penulisan dan pengisian instrument laporan keuangan, dan pendampingan cara membaca laporan keuangan. Aktivitas penyuluhan dan pemberian materi tentang pentingnya laporan keuangan serta perbedaan akun debit dan kredit. Kemudian, saya memberikan instrument laporan keuangan yang akan digunakan dalam pendampingan penulisan laporan keuangan. Setelah itu, saya mendampingi para pelaku UMKM dalam mengisi instrument yang telah saya berikan. Dan yang terakhir adalah saya melakukan pendampingan bagaimana cara membaca laporan keuangan yang baik, agar informasi yang ada dalam laporan dapat tersampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman tentang Perbedaan Akun Debit dan Kredit

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Kota Yogyakarta, sudah banyak sekali pelaku UMKM. Tetapi, banyak juga dari pelaku UMKM ini masih belum mengetahui, memahami, dan mengerti apa perbedaan debit dengan kredit? Apa yang menjadi dasar sebuah transaksi dikatakan debit atau kredit? Mengapa harus dibedakan? Banyak sekali pertanyaan yang muncul dari para pelaku UMKM ketika berbicara tentang debit atau kredit.

Permasalahan yang pertama pada kedua UMKM ini sama, yaitu belum memahami debit kredit. Pertanyaan yang muncul pertama kali saat saya melakukan pendampingan adalah mengapa harus ada debit dan kredit? Mengapa harus dibedakan? Apa yang membuat keduanya berbeda? Dari pertanyaan itulah saya memulai Langkah awal di pendampingan ini. Memberi sedikit pengetahuan tentang debit kredit kepada kedua UMKM ini.

1. Debit kredit

Debit kredit merupakan sebuah kolom yang biasanya diisi sesuai dengan transaksi yang berlaku. Debit kredit ini saling berkaitan. Pada akuntansi, kolom debit dan kolom kredit jumlahnya harus sama atau seimbang. Akun transaksi pada kolom debit dan kredit berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan transaksi.

Akun debit biasanya diisi dengan rekening-rekening yang dapat menambah laba atau mengurangi utang-utang perusahaan. Sedangkan kredit biasanya diisi dengan rekening-rekening yang dapat mengurangi laba atau menambah utang-utang perusahaan. Sehingga, akun-akun yang ada di kolom-kolom tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan laporan.

2. Perbedaan debit kredit

Setelah mengetahui definisi kredit dan debit, selanjutnya adalah pemahaman perbedaan antara debit dan kredit. Debit dan kredit memiliki perbedaan yang signifikan. Tetapi, mungkin untuk orang awam perbedaan debit dan kredit tidak begitu terlihat. Perbedaan transaksi debit dan kredit, antara lain:

- a. Debit adalah transaksi yang dapat menambah laba. Kredit adalah transaksi yang dapat mengurangi laba.
- b. Debit merupakan transaksi secara tunai. Kredit merupakan transaksi secara non tunai.
- c. Debit adalah kolom transaksi yang berisi akun-akun beban. Kredit adalah kolom transaksi yang berisi akun-akun modal dan utang.

Pendampingan untuk pemahaman perbedaan debit dan kredit, saya lakukan di hari pertama. Saya melakukan ini terlebih dahulu untuk memastikan bahwa kedua pelaku UMKM ini tau dan paham tentang perbedaan debit dan kredit. Paham yang dimaksud transaksi debit dan kredit, paham perbedaannya, dan paham di kondisi seperti apa sebuah transaksi dikatakan sebagai transaksi debit dan kredit. Sehingga, ketika penulisan jurnal umum nanti tidak keliru dalam memasukkan transaksi. Seperti,

misalkan ada seorang pembeli. Setelah selesai makan, pembeli tersebut membayar dengan metode non tunai, dimana yang pembayaran non tunai yang digunakan oleh kedua UMKM ini adalah QRIS. Maka, seharusnya, ini masuk ke kolom kredit. Tetapi, karena pelaku UMKM ini tidak mengerti, sehingga pelaku UMKM ini memasukkan pendapatannya ke kolom debit.

Pendampingan ini saya lakukan sama, antara kedua UMKM ini. Pendampingan ini saya lakukan dengan memberi pengetahuan tentang debit dan kredit. Pengetahuan yang saya berikan sesuai dengan apa yang saya dapatkan selama perkuliahan. Yaitu, dengan memberikan pengetahuan secara sederhana kepada para UMKM. Secara sederhana, debit dapat diartikan sebagai transaksi secara tunai. Dan kredit adalah transaksi non tunai. Pemahaman seperti ini akan lebih mudah diterima oleh para pelaku UMKM.

Pendampingan Penulisan Laporan Keuangan Sederhana

Akuntansi adalah salah satu bidang ilmu ekonomi yang menjelaskan tentang suatu kegiatan bertransaksi yang menghasilkan data kuantitatif dan berfungsi untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan yang nantinya akan digunakan saat pengambilan keputusan (Fatmawati et al., 2022). Laporan keuangan adalah sebuah informasi yang berkaitan dengan keuangan yang berfungsi dalam memantau kinerja suatu perusahaan (Silvita et al., 2020). Laporan keuangan merupakan salah satu catatan keuangan yang disusun secara formal dari suatu usaha atau perusahaan (Sari et al., 2021). Laporan keuangan adalah salah satu dokumen yang dibutuhkan dalam proses pelaporan keuangan. Salah satu tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk mencegah adanya penyalahgunaan keuangan dalam usaha (Siregar et al., 2022). Dalam penyusunannya, metode yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM berbeda dengan penyusunan laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan besar karena menggunakan basis EMKM (Yusuf et al., 2022).

Pada kasus UMKM Sate Ayam dan Kambing Madura Cak Soleh, pelaku UMKM ini belum tahu jika laporan keuangan itu penting. Bahkan, pelaku tidak mencatat berapa banyak biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku dan biaya *overhead* atau bahan penolong. Pada UMKM Bakmi Jowo juga terjadi hal yang sama. pelaku UMKM Bakmi Jowo tidak mencatat berapa biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahanya sehari-hari. Para pelaku UMKM ini tidak tahu bahwa mencatat biaya pengeluaran merupakan hal yang penting. Yang mereka tahu hanya mereka akan menjalankan usaha hari ini, maka yang mereka butuhkan ada sekian item, dan mereka mengeluarkan biaya sesuai yang dibutuhkan.

Menurut saya, hal ini wajar mereka lakukan karena para pelaku UMKM kebanyakan hanya berpikir hari ini mereka berjualan dan hari ini mereka mendapat uang. Atau, ada juga pelaku UMKM yang prinsipnya “yang penting laba”. Prinsip ini lah yang dipertanyakan, bagaimana mereka tahu bahwa usahanya hari ini laba atau tidak? Karena, mereka saja tidak membuat laporan keuangan untuk usahanya. Dan inilah yang terjadi pada kedua UMKM yang saya datangi untuk melakukan pendampingan ini. Sehingga, disini saya akan membantu mereka dalam membuat laporan keuangan dan menjelaskan secara singkat apakah usahanya mendapat laba atau tidak untuk hari ini.

Sebagai mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan, saya melakukan pendampingan atas hal ini. Yang pertama saya lakukan adalah menanamkan pemahaman atas penulisan laporan keuangan sederhana. Kendala pertama yang saya temui saat akan melakukan pendampingan adalah ketidaktahuan pelaku UMKM tentang laporan keuangan. Para pelaku UMKM ini biasanya, dalam menjalankan usahanya sering mendapat kendala dalam mencatat masalah keuangan operasionalnya (Arniati et al., 2021). Dari kendala ini, saya memahami keadaan para pelaku UMKM ini bahwa mereka belum tahu caranya menulis laporan keuangan yang baik. Sehingga, disini saya menanamkan pemahaman konsep penulisan laporan keuangan lebih dahulu.

Setelah memberikan instrument, saya mendampingi para pelaku UMKM saat pengisian laporannya. Berikut adalah hasil dari pengisian laporan keuangan sederhana.

JURNAL SEDERHANA					Laporan Pendapatan		
Tanggal	Rekening	Debit	Kredit	Saldo	Tanggal	Rekening	Jumlah
30/9/2023	Modal	Rp900.000,00		Rp900.000,00	30/9/2023	Pendapatan	Rp609.000,00
	Bahan Baku		Rp402.500,00	Rp497.500,00		Prive	Rp191.000,00
	Overhead		Rp58.000,00	Rp439.500,00		Beban	-Rp460.500,00
	Pendapatan	Rp800.000,00	Rp191.000,00	Rp1.048.500,00		Laba	Rp339.500,00
	Prive	Rp191.000,00		Rp1.239.500,00			
1/10/2023	Modal	Rp900.000,00		Rp900.000,00	30/9/2023	Pendapatan	Rp739.169,00
	Bahan Baku		Rp467.000,00	Rp433.000,00		Prive	Rp260.831,00
	Overhead		Rp75.500,00	Rp357.500,00		Beban	-Rp542.500,00
	Pendapatan	Rp1.000.000,00	Rp260.831,00	Rp1.096.669,00		Laba	Rp457.500,00
	Prive	Rp260.831,00		Rp1.357.500,00			
2/10/2023	Modal	Rp900.000,00		Rp900.000,00	30/9/2023	Pendapatan	Rp1.014.540,00
	Bahan Baku		Rp459.000,00	Rp441.000,00		Prive	Rp285.460,00
	Overhead		Rp37.000,00	Rp404.000,00		Beban	-Rp496.000,00
	Pendapatan	Rp1.300.000,00	Rp285.460,00	Rp1.418.540,00		Laba	Rp504.000,00
	Prive	Rp285.460,00		Rp1.704.000,00			
3/10/2023	Modal	Rp900.000,00		Rp900.000,00	30/9/2023	Pendapatan	Rp582.264,00
	Bahan Baku		Rp534.000,00	Rp366.000,00		Prive	Rp217.736,00
	Overhead		Rp44.000,00	Rp322.000,00		Beban	-Rp578.000,00
	Pendapatan	Rp1.200.000,00	Rp217.736,00	Rp1.304.264,00		Laba	Rp522.000,00
	Prive	Rp217.736,00		Rp1.522.000,00			

Gambar 1 Hasil Pengisian Laporan Keuangan Sederhana UMKM Sate Ayam dan Kambing Cak Soleh

Gambar 1 diatas merupakan hasil dari pengisian laporan keuangan sederhana pada UMKM Sate Ayam dan Kambing Cak Soleh. Pada proses ini, pelaku UMKM ini merasakan kemudahan dalam mengisi laporan keuangan. Dengan hanya menghitung pengeluaran dalam sehari dan pendapatan yang diterima dalam sehari. Dan dalam mengetahui hasil apakah rugi atau laba secara sederhana. Adanya perbedaan laba/rugi di setiap harinya bergantung pada berapa jumlah pengunjung hari itu. Tetapi, jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh pelaku UMKM ini juga bergantung pada hari apa beliau berjualan. Apakah di hari itu akan ramai pengunjung atau tidak. Sehingga, si pelaku sudah mengetahui berapa pengeluaran yang harus dikeluarkan pada hari itu.

JURNAL SEDERHANA					Laporan Pendapatan		
Tanggal	Rekening	Debit	Kredit	Saldo	Tanggal	Rekening	Jumlah
30/9/2023	Modal	Rp300.000,00		Rp300.000,00	30/9/2023	Pendapatan	Rp500.000,00
	Bahan Baku		Rp270.000,00	Rp30.000,00		Beban	-Rp460.000,00
	Overhead		Rp25.000,00	Rp5.000,00		Laba	Rp40.000,00
	Pendapatan	Rp500.000,00		Rp505.000,00			
1/10/2023	Modal	Rp300.000,00		Rp300.000,00	30/9/2023	Pendapatan	Rp600.000,00
	Bahan Baku		Rp275.500,00	Rp24.500,00		Beban	-Rp460.000,00
	Overhead		Rp20.000,00	Rp280.000,00		Laba	Rp140.000,00
	Pendapatan	Rp600.000,00		Rp624.500,00			
2/10/2023	Modal	Rp300.000,00		Rp300.000,00	30/9/2023	Pendapatan	Rp800.000,00
	Bahan Baku		Rp270.000,00	Rp30.000,00		Beban	-Rp460.000,00
	Overhead		Rp23.000,00	-Rp23.000,00		Laba	Rp340.000,00
	Pendapatan	Rp800.000,00		Rp1.100.000,00			
3/10/2023	Modal	Rp300.000,00		Rp300.000,00	30/9/2023	Pendapatan	Rp800.000,00
	Bahan Baku		Rp263.000,00	Rp37.000,00		Beban	-Rp460.000,00
	Overhead		Rp27.000,00	Rp10.000,00		Laba	Rp340.000,00
	Pendapatan	Rp800.000,00		Rp800.000,00			

Gambar 2. Hasil Pengisian Laporan Keuangan Sederhana UMKM Bakmi Jowo

Gambar 2 diatas merupakan hasil dari pengisian laporan keuangan sederhana pada UMKM Bakmi Jowo. Pada proses ini, pelaku UMKM ini merasakan sedikit kesulitan dalam mengisi laporan keuangan. Karena pada pelaku UMKM ini, sebelumnya tidak pernah ada catatan keuangan sama sekali. Sehingga, saat proses pengisian laporan keuangan terdapat kendala. Terbukti, bahwa rendahnya pemahaman dan pengetahuan menjadi salah satu kendala pada pelaku UMKM dalam penulisan laporan. Pada UMKM ini, pelaku tidak tahu dan memahami sama sekali tentang pencatatan atau laporan keuangan. Sehingga, saya lebih berusaha dalam memberikan pemahaman tentang laporan keuangan sederhana secara perlahan.

Langkah terakhir adalah memberikan penjelasan tentang cara membaca laporan keuangannya. Langkah ini tidak kalah penting, karena cara membaca laporan akan mempengaruhi hasil informasi yang akan diterima. Laporan keuangan yang sudah jadi akan digunakan untuk mengatur *income* dan *outcome* yang terjadi di usaha mereka, baik terkait dengan manajemen keuangan usaha mereka ataupun

rancangan keuangan mereka (Pratiwi et al., 2021). Dalam proses pembacaan laporan ini, kedua UMKM sama-sama cepat memahami, sehingga tidak terjadi kendala pada saat pembacaan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Pertumbuhan UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) belakangan ini mengalami perkembangan pesat, memberikan kontribusi positif terhadap penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Meskipun demikian, banyak pelaku UMKM di DIY yang belum memahami pentingnya pembuatan laporan keuangan, yang pada akhirnya menjadi hambatan utama. Rendahnya pemahaman dan pengetahuan mengenai laporan keuangan menjadi kendala utama yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Dalam pengalaman praktik lapangan, ditemui bahwa dua UMKM yang menjadi fokus memiliki kendala serupa, yaitu minimnya pemahaman dan pengetahuan terkait laporan keuangan.

Pada UMKM Sate Ayam dan Kambing Madura Cak Soleh, meskipun pemiliknya sudah memiliki catatan keuangan sebelumnya, tetapi masih diperlukan pemahaman lebih lanjut untuk memastikan pengisian laporan keuangan yang akurat. Di sisi lain, UMKM Bakmi Jowo menghadapi tantangan lebih besar karena pelakunya tidak memiliki catatan keuangan sebelumnya. Dalam hal ini, penjelasan dasar pencatatan keuangan dari nol, termasuk konsep debit, kredit, pembuatan, dan pembacaan laporan keuangan, diperlukan agar pelaku usaha dapat mengelola laporannya dengan baik. Pendekatan yang berbeda diterapkan sesuai dengan tingkat pemahaman dan kondisi awal masing-masing UMKM, dengan harapan agar mereka dapat lebih mudah mengisi dan memahami laporan keuangan untuk kemajuan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Musfiroh, H., Sari, M. E., Astiningsih, N. E., Sitorus, R. M., Damayanty, P., & Setiawan, I. (2020). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada UMKM Ajen Fujifilm Berstandar SAK EMKM. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(2), 193–205. <https://doi.org/10.55122/teratai.v1i2.113>
- Arniati, Muryani Arsal, Muhammad Rusydi, & Andi Arifwangsa Adiningrat. (2021). Pembelajaran Pembukuan dalam Meningkatkan Pendapatan Bagi Pelaku Wirausaha Mikro. *Jurnal SOLMA*, 10(1), 23–31. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i1.5577>
- Bappeda DIY. (2023). *UMKM Koperasi dan UMK*. https://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/107-umkm?id_skpd=44
- BPS DIY. (2021). *Jumlah Pengangguran Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa) 2019-2021*. <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/6/292/1/jumlah-pengangguran-menurut-kabupaten-kota.html>
- Damayanti, R., & Rompis, A. I. (2021). Penguatan Peran UMKM melalui Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 379–390. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p379-390>
- Fatmawati, I., Arafat, Y., & Kurniawan, C. (2022). Analisis Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Soal Jurnal Umum Pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.31851/neraca.v6i1.7690>
- Mahadianto, Moh. Y., Astuti, R. P., & Hidayat, F. (2020). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Dan Laporan Perpajakan Bagi UMKM Di Kota Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 171. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i2.7112>

- Murfiah, U., Indriani, R., & Dahlan, T. (2018). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UKM Kerajinan Anyam Pandan di Kecamatan Rajapolah, Tasikmalaya. *Jurnal Solma*, 7(2), 153–160.
- Pramono, J., & Puspita, M. E. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Pelaku UMKM Kelurahan Tingkir Tengah. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 514–523.
- Pratiwi, L. P. S., Edwar, E., & Suniantara, I. K. P. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Usaha Jasa Penjahit Kebaya di Kecamatan Belahbatuh, Bali. *Community Empowerment*, 6(3), 426–431. <https://doi.org/10.31603/ce.4554>
- Sari, T. N., Yunia, D., & Muttaqin, G. F. (2021). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Usaha Kecil Mikro Dan Menengah Di Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 34–39. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.108>
- Silvita, F., Avianto, A. R., Safitri, N., Fikriyah, A., Damayanty, P., Dharma, D. A., & Noveliza, D. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah RAPIIN.CO. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(2), 94–109. <https://doi.org/10.55122/teratai.v1i2.112>
- Siregar, H. A., Adiya, M. H., & Suroyo, S. (2022). Program Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan pada Kelompok Sadar Wisata Panbo Beach, Kampar, Riau. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i2.43>
- Sujatmiko, T. (2023). *Nasib UMKM di era Revolusi Industri 4.0*. Krjogja.Com. <https://www.krjogja.com/opini/1242957161/nasib-umkm-di-era-revolusi-industri-40#:~:text=Dalam%20beberapa%20tahun%20terakhir%2C%20khususnya,dan%20tersebar%20di%20seluruh%20Provinsi>
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES. . In *LP3ES*. LP3ES.
- Yusuf, Y., Fadli, S., & Muarifin, H. (2022). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan UMKM (Restoran Ayam Goreng Kampung Banjar). *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 49–55. <https://doi.org/10.56127/jammu.v1i1.254>